

ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR DALAM PEREKONOMIAN DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA KURS RUPIAH/USD)

Mutiara Sartika Dewi¹, Radita Safitri², Kelvin Pramoedya Ananta³, Anas Malik⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : mutt5833@gmail.com

raditaktb@gmail.com

kelvinpramoedya72740@gmail.com

anasmalik@radenintan.ac.id

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Pada tingkat pendapatan per kapita, Salah satu indikator utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan. Proses pembangunan ekonomi berkaitan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi ini. Metodologi penelitian ini yakni pendekatan deskriptif, yang menggambarkan berbagai hal dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menjelaskan atau mengkarakterisasikan suatu situasi, kejadian, item, atau apa pun yang terkait dengan variabel penelitian merupakan tujuan penelitian deskriptif. Pertumbuhan ekonomi juga disebut sebagai peningkatan derajat pembangunan ekonomi di mana suatu negara dapat meningkatkan kapasitas produksinya atau menghasilkan output per kapita secara berkelanjutan, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan PNB.</i></p>	<p>Diajukan: 13-2-2023 Diterima: 21-5-2023 Diterbitkan : 25-5-2023</p> <p>Kata kunci: <i>Pengaruh, Ekspor, Impor, Ekonomi</i></p> <p>Keywords: <i>Influence, Export, Import, Economy</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>At the level of per capita income, economic growth is one of the key markers of a nation's economic development and expansion that can raise societal prosperity and well-being. At constant prices, the GDP growth rate can be used to calculate economic growth. This rate of economic growth is associated with the economic development process. This study's methodology is descriptive research, which employs a qualitative approach to describe things. Key words: economy, import, influence, and export. A condition, event, object, or anything else pertaining to the research variable is intended to be explained or described by descriptive research. Another name for economic growth is an increase in the degree of economic development that allows a nation to produce more or sustainably per capita, which eventually leads to a rise in GNP.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel:</p> <p>Dewi, M.S., Safitri, R., Ananta, K.P., & Malik, A. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor dalam Perekonomian di Indonesia (Studi Kasus Pada Kurs Rupiah/USD). <i>IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy</i>, 1(1), 99-107. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN</p>	

PENDAHULUAN

Masalah ekonomi makro yang terus berlanjut, pertumbuhan ekonomi mengharuskan masyarakat untuk terus memperluas kemampuannya dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan tersedianya pasokan dan terpenuhinya faktor-faktor produksi, tujuannya adalah

untuk meningkatkan pendapatan nasional dan standar hidup. Perkembangan teknologi, peralatan, dan mesin produksi akan mengikuti terpenuhinya faktor-faktor produksi, sehingga menghasilkan kepuasan produksi yang lebih cepat dan lebih efisien. Kenaikan jumlah rata-rata output yang diproduksi oleh masyarakat, yang dinyatakan sebagai tingkat pertumbuhan riil per kapita untuk setiap individu, disebut sebagai pertumbuhan ekonomi.

Kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan warga negaranya akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonominya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kapasitas negara tersebut untuk melihat warga negaranya sejahtera. Menurut Sukirno (2010), Definisi tambahan dari pertumbuhan ekonomi adalah "ekspansi kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat." Penafsiran ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kemungkinan bahwa produksi ekonomi pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan nasional yang lebih tinggi.

Todaro dan Smith menyatakan bahwa salah satu tolok ukur yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan adalah laju pertumbuhan ekonomi. PDB, atau produk regional bruto, adalah salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Seiring meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, maka aktivitas ekonominya pun akan meningkat. Dengan menggunakan laju pertumbuhan PDB "pada harga konstan", pertumbuhan ekonomi dapat dihitung. Proses pembangunan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi saling terkait erat. Sumber daya manusia tidak diragukan lagi penting bagi perluasan ekonomi. Tenaga kerja atau sumber daya manusia yaitu salah satu komponen kunci yang memperlancar kelancaran pembangunan ekonomi di suatu wilayah

Salah satu topik utama pembahasan dalam ekonomi adalah kondisi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan mempromosikan dan meningkatkan ekspor barang dan jasa. Harga relatif berdampak negatif pada volume impor, sedangkan permintaan agregat (pertumbuhan PDB riil) berdampak positif. Ketika volume turun, substitusi impor yang disebabkan oleh harga relatif yang lebih tinggi secara otomatis menurunkan nilai dolar impor. Untuk pembangunan industri, remitansi telah dimanfaatkan dalam membiayai impor bahan baku dan barang modal.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini yaitu pendekatan penelitian deskriptif yang melakukan deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Menjelaskan atau mengkarakterisasikan suatu situasi, kejadian, item, atau apa pun yang terkait dengan variabel penelitian merupakan tujuan penelitian deskriptif. Metode deskriptif yakni metode yang dapat digunakan, tergantung pada tujuan penelitian. Pemahaman terhadap variabel yang diteliti dalam penelitian dapat dijelaskan dengan bantuan penelitian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu masalah ekonomi makro yang terus-menerus yang mengharuskan masyarakat untuk terus memperluas kapasitasnya dalam memproduksi barang dan jasa. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan nasional melalui ketersediaan pasokan dan pemenuhan faktor produksi. Perkembangan

teknologi, peralatan, dan mesin produksi akan mengikuti pemenuhan faktor produksi, sehingga menghasilkan kepuasan produksi yang lebih cepat dan efisien. Peningkatan jumlah rata-rata output yang diproduksi oleh masyarakat, yang dinyatakan sebagai tingkat pertumbuhan riil per kapita untuk setiap individu, disebut sebagai pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan per kapita yang lebih besar diantisipasi sebagai akibat dari meningkatnya rata-rata produksi per orang, yang juga akan berdampak pada cadangan devisa. Beberapa teori pertumbuhan ekonomi dibahas dalam makalah ini, termasuk: Harrod-Domar meneliti bagaimana tingkat pertumbuhan dan inflasi saling terkait. Asumsi di balik konsep ini adalah bahwa, pada tingkat pendapatan nasional tertentu, semua pekerja dapat diakomodasi dengan upah yang tidak lagi memadai untuk semua pekerja saat ini. Masalah ini mungkin timbul sebagai akibat dari peningkatan kapasitas produksi pada periode awal dan masa mendatang.

Akibatnya, dengan mempertimbangkan hubungan antara dana model (Capita stock-K) dan hasil produksi (output = Y) atau dengan rasio output modal (COR), lebih banyak keuangan diperlukan untuk memenuhi tingkat penyerapan lapangan kerja penuh pada periode mendatang (Yuni, 2021). Campuran Harrod Domar dikembangkan menjadi model pertumbuhan Solow, yang menambahkan faktor kedua—tenaga kerja—dan menggabungkan teknologi sebagai variabel independen ketiga ke dalam regresi pertumbuhan. Meskipun demikian, ada juga perbedaan antara pendekatan ini dan teori Hartod-Donar, yang mengklarifikasi keyakinan bahwa skala pengembalian mempertahankan koefisien standar. Dengan mengingat gagasan pengembalian yang semakin berkurang terhadap input modal, model pertumbuhan walet neoklasik menggunakan skala pengembalian sebagai standar.

B. Konsep Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu perubahan atau kenaikan pendapatan nasional suatu negara yang dinyatakan sebagai output nasional, PDB, atau PNB pada tahun tertentu, terlepas dari pertumbuhan populasi dan variabel lainnya. Sumon Kuznets mendefinisikan Definisi pertumbuhan ekonomi yaitu "peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan lebih banyak barang ekonomi bagi rakyatnya." Proses peningkatan output per kapita dari waktu ke waktu disebut pertumbuhan ekonomi.

Perubahan atau peningkatan pendapatan nasional suatu negara dalam bentuk produksi nasional, PDB, atau PNB pada tahun tertentu dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi, terlepas dari pertumbuhan populasi dan variabel lainnya. Pertumbuhan ekonomi disebut sebagai sebuah "proses" dan bukan sebagai kondisi ekonomi pada suatu saat tertentu karena, sebagaimana seharusnya, tingkat pendapatan harus lebih besar daripada jumlah penduduk dan stabilitas ekonomi suatu negara harus bertahan dalam jangka panjang. Lia Amalia (2007) menyatakan bahwa berikut ini adalah unsur-unsur utama dalam proses pertumbuhan ekonomi di masyarakat:

1. Amplifikasi modal, hal ini terjadi ketika pendapatan ditabung dan diinvestasikan untuk meningkatkan output per kapita di masa mendatang.
2. Persentase pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk angkatan kerja, semakin tinggi jumlah penduduk dengan kapasitas produktif akan meningkatkan jumlah

angkatan kerja dan semakin besar jumlah penduduk akan memperluas pemasaran dalam negeri. Hal ini merupakan faktor pendukung yang positif bagi pertumbuhan ekonomi negara.

3. Para ahli menyatakan bahwa faktor paling signifikan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah teknologi yang semakin maju. Seiring dengan semakin majunya teknologi, produksi akan meningkat, nilai tambah akan bertambah, dan proses produksi akan menjadi lebih efisien.

C. Perekonomian

Sukino & Sadono mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai "berkembangnya kegiatan ekonomi yang mengakibatkan Seiring dengan meningkatnya produksi barang dan jasa masyarakat, demikian pula tingkat kemakmurannya (2011:331). Pertumbuhan ekonomi, dengan demikian, mengukur pencapaian pembangunan ekonomi dalam jangka waktu tertentu.

Peningkatan kuantitas dan kualitas faktor produksi inilah yang menyebabkan peningkatan kapasitas ini. Barang modal akan meningkat sebagai hasil dari investasi, dan teknologi juga akan maju. Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan keterampilan, pertumbuhan penduduk juga mengakibatkan peningkatan tenaga kerja. Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah perluasan Kapasitas ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan salah satu indikator terpenting dari tingkat pembangunan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan berapa banyak uang yang akan dihasilkan masyarakat selama periode waktu tertentu sebagai hasil dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi pada hakikatnya yaitu proses penggunaan faktor produksi untuk menciptakan output, yang akan menghasilkan aliran kompensasi untuk faktor-faktor produksi milik masyarakat. Sebagai pemilik faktor-faktor produksi, pendapatan masyarakat diperkirakan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi (Basri, 2010).

D. Teori Pertumbuhan Ekonom

Teori pertumbuhan ekonomi, menurut definisi, menggambarkan unsur-unsur yang menyebabkan peningkatan berkelanjutan dalam output per kapita serta cara unsur-unsur ini berinteraksi untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan David Ricardo, Arthur Lewis, dan Adam Smith adalah contoh teori klasik. Meskipun merupakan ekonom dari era modern, teori pertumbuhan Arthur Lewis secara langsung didasarkan pada teori klasik, khususnya Ricardo. Fokus Lewis pada komponen dualisme ekonomi membedakan teorinya dari teori klasik Smith dan Ricardo.

E. Ekspor dan impor

1. Ekspor

Ekspor yaitu Produk dan layanan yang dibuat di satu negara & ditawarkan untuk di jual kepada pelanggan dinegara lain. Ekspor merupakan salah satu aspek perdagangan global. Ekspor sangat penting bagi perekonomian modern karena menyediakan akses bagi masyarakat dan bisnis ke pasar baru untuk barang-barang mereka. Salah satu tujuan utama diplomasi antarpemerintah dan kebijakan luar negeri yaitu meningkatkan perdagangan ekonomi, yang menguntungkan semua pihak.

Ekspor barang dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Todaro dan Stephen (2006), manfaat ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor. Menurut Rahmaddi (2011), ekspor penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena dapat menghasilkan devisa. Pemerintah harus bekerja sama dengan eksportir untuk meningkatkan pangsa ekspor terhadap keuntungan devisa. Pemerintah berkontribusi terhadap perolehan pendapatan dengan menciptakan industri ekspor yang dapat menyaingi ekspor dari negara lain, meskipun eksportir bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan memperluas pasar produk ekspor.

Ekspor menurut KBBI adalah tindakan mengirimkan barang ke luar negeri. Produk yang dimaksudkan yaitu barang dan jasa yang berwujud. Salah satu indikator utama pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu laju ekspornya. Sudah pasti kegiatan usaha di sektor riil akan terus tumbuh akibat adanya inisiatif ekspor tersebut. Data Ari yang diperoleh dari ekspor Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan tidak ada peningkatan produksi barang yang diperdagangkan baik didalam negeri maupun luar negeri. Pada tahun 2015, ekspor Indonesia senilai 150.252,50 juta USD, turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 203.496,60 juta USD.

Sebagai kesimpulan, nilai ekspor menurun sebesar 26,16% antara tahun 2011 dan 2015. Investasi dan ekspor sangat penting bagi kegiatan ekonomi suatu negara. Produk domestik bruto adalah jumlah total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit produksi ekonomi. Produk minyak dan non-migas mendominasi ekonomi berbasis ekspor Indonesia. Produk industri, pertambangan, dan pertanian adalah contoh barang non-migas. Di antara negara-negara yang mengekspor minyak bumi adalah Indonesia. Selain itu, Indonesia adalah anggota OPEC (Organizer of Petroleum Exporting Countries), sebuah asosiasi negara-negara yang mengekspor minyak bumi. Kertas, rokok, tekstil, pakaian jadi, pupuk, semen, kayu lapis, suku cadang telekomunikasi, ukiran anyaman rotan, dan banyak lagi termasuk barang-barang industri yang diekspor Indonesia. Kayu, resin, dan rotan termasuk di antara hasil hutan yang diekspor Indonesia. Indonesia mengekspor ikan segar, ikan kaleng, dan udang sebagai hasil laut.

Alasan utama ekspor adalah pemenuhan kebutuhan anak di dalam negeri atau daya saing barang dan jasa dalam hal harga dan kualitas jika dibandingkan dengan produk sejenis di pasar global. Berbagai komoditas dan barang merupakan komoditas ekspor Indonesia yang dikirim ke negara lain. Namun, segmentasi atau komposisinya tidak seimbang. Komoditas tertentu mendominasi komposisi barang ekspor, sehingga pendapatan ekspor secara keseluruhan sangat bergantung pada kinerja ekspor komoditas tersebut.

Karena segmentasi pasar tujuan ekspor terkonsentrasi di sejumlah kecil negara, lingkungan politik dan ekonomi di negara-negara tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap total pendapatan ekspor. Paling tidak, risiko jangka pendek dari kerentanan pendapatan ekspor menunjukkan bahwa ketergantungan ekspor, baik dalam hal komoditas maupun pasar negara tujuan, tidaklah menguntungkan.

2. Impor

Barang impor yaitu barang yang dibuat di satu negara dan dibeli di negara lain. Impor adalah salah satu aspek perdagangan internasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, impor yaitu tindakan memasukkan barang ke dalam wilayah pabean. Proses memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean negara kita dikenal sebagai impor. Salah satu definisi umum dari defisit perdagangan adalah "neraca perdagangan negatif (BOT)," yang terjadi ketika impor suatu negara melebihi eksportnya.

Ketika industri suatu negara tidak dapat memproduksi barang dan jasa semurah atau seefisien negara pengekspor, negara tersebut sering kali mengimpornya. Selain itu, negara dapat mengimpor bahan baku atau komoditas yang tidak tersedia di dalam negeri. Contohnya, banyak negara mengimpor minyak karena produksi mereka sendiri "tidak cukup untuk memenuhi permintaan." Jadwal tarif dan perjanjian perdagangan bebas sering kali menentukan barang dan bahan mana yang lebih murah untuk diimpor.

Karena jumlah kebocoran pendapatan nasional yang cukup besar, nilai impor berkorelasi dengan tingkat pendapatan nasional di negara tersebut; semakin tinggi pendapatan nasional, semakin sedikit barang domestik yang diproduksi. Membeli produk atau jasa dari negara lain dikenal sebagai impor. Negara tersebut akan menerima devisa dari kegiatan ini. Impor adalah proses membawa produk ke wilayah pabean. Perusahaan atau individu yang terlibat dalam kegiatan terkait impor juga disebut sebagai importir. Memindahkan barang secara legal dari satu negara ke negara lain, biasanya sebagai bagian dari perdagangan, dikenal sebagai impor. Secara umum, proses impor memerlukan impor barang atau komoditas dari negara lain.

Impor pada jumlah besar biasanya memerlukan intervensi bea cukai di negara pengirim dan penerima. Perdagangan internasional sangat bergantung pada impor. Keuntungan impor adalah dapat menutupi kekurangan produk atau layanan yang tidak dapat diproduksi sendiri oleh negara tersebut. Misalnya, mesin industri canggih. Beberapa negara tidak dapat memproduksi mesin industri sendiri, jadi untuk maju, mereka harus mengimpor mesin-mesin ini dari negara-negara yang mampu.

Agar nilai impor tidak lebih besar dari nilai ekspor, maka perlu dilakukan pengaturan nilai impor. Impor Indonesia terdiri dari kelompok migas dan nonmigas. Namun komposisinya justru sebaliknya. Persentase impor nonmigas jauh lebih besar. Nilai impor gas dan minyak berkisar antara 11 hingga 25 persen dari total nilai impor, atau lebih dari 10 persen. Namun, dari sisi pembangunan, peningkatan impor gas dan minyak terus meningkat lebih cepat dibandingkan peningkatan impor nonmigas. Salah satu negara yang berperan aktif dalam perdagangan internasional adalah Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, Indonesia mengimpor sejumlah barang dari luar negeri.

F. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Khususnya di sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi yaitu salah satu indikator hasil pembangunan. Derajat pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh pertumbuhan tersebut. Produk Domestik Bruto (PDB) menurut sektor usaha atas dasar harga konstan dapat dihitung secara berkala untuk memberikan gambaran rinci tentang pertumbuhan

ekonomi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan PDB Indonesia secara triwulanan antara tahun 1993 dan 2016. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak menentu antara tahun 1993 dan 2016. Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam sebagai akibat dari krisis moneter yang mencapai puncaknya pada triwulan ketiga tahun 1998.

Namun, setelah tahun tersebut, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami tren kenaikan meskipun terjadi periode volatilitas lainnya. Setiap sektor ekonomi akan mengalami pertumbuhan dengan caranya sendiri. Diperkirakan bahwa sektor manufaktur akan memberikan kontribusi terbesar terhadap ekspansi ekonomi. Perdagangan, penginapan dan tempat makan, serta industri transportasi dan komunikasi merupakan sektor lain yang memberikan kontribusi terbesar. Lonjakan aktivitas sektor manufaktur merupakan hasil dari faktor musiman yang tumbuh cepat untuk memenuhi permintaan yang meningkat.

Seiring dengan pertumbuhan sektor industri, kegiatan perdagangan dan transportasi yang merupakan mata rantai dalam proses produksi hingga distribusi ke konsumen akhir diperkirakan akan berkembang pesat (Bank Indonesia, 2003). Kontribusi sektor industri pengolahan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa industri tersebut sedang tumbuh, dan seiring dengan meningkatnya kegiatan, kebutuhan akan modal kerja pun meningkat.

G. Analisis pengaruh ekspor dan impor dalam perekonomian pada Kurs Rupiah/USD

Berdasarkan data yang terkumpul, faktor ekspor khususnya memiliki dampak positif dan signifikan dalam jangka pendek terhadap nilai rupiah. Hal ini berbeda dengan penelitian yang tidak menemukan adanya pengaruh yang nyata dari ekspor terhadap nilai rupiah. Fenomena ini menjadi landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana perubahan aktivitas ekspor bisa memengaruhi nilai rupiah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menyoroti betapa mendesaknya untuk mengkaji secara menyeluruh proses dan dampak perubahan ekspor terhadap dinamika nilai tukar rupiah.

Mengembangkan kebijakan ekonomi yang sehat dan fleksibel memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara ekspor dan nilai tukar rupiah, selain relevan dari sudut pandang ekonomi makro. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana fluktuasi ekspor memengaruhi nilai rupiah dapat membantu pemerintah dan pembuat kebijakan merespons perubahan ekonomi secara lebih efektif dan menjaga stabilitas nilai tukar. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi substansial terhadap pemahaman kita tentang hubungan rumit antara industri terkait ekspor dan nilai tukar rupiah, yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih berkualitas.

Studi tersebut menemukan bahwa aktivitas impor sedikit meningkatkan nilai Rupiah Indonesia. Karena kegiatan impor mempengaruhi volume permintaan mata uang suatu negara karena dapat meningkatkan permintaan mata uang negara pengimpor, temuan studi ini konsisten dengan studi serupa sebelumnya yang menemukan impor memiliki efek positif pada nilai tukar Rupiah terhadap USD. Mata uang domestik dapat melemah sebagai akibat dari hal ini (Silitonga & Ishak, 2017). Hal ini dapat mendorong perluasan sektor industri negara, menghindari defisit

perdagangan yang berlebihan, dan menjaga stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, Indonesia terus memandang pengendalian impor sebagai komponen penting dalam menciptakan kebijakan ekonomi yang komprehensif dan berkelanjutan

Penelitian ini menemukan bahwa nilai tukar Rupiah Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah uang beredar (M2). Fenomena ini menunjukkan bagaimana kebijakan pengelolaan jumlah uang beredar dapat berdampak positif terhadap stabilitas dan pergerakan nilai tukar Rupiah. Nilai tukar Rupiah/USD secara statistik meningkat secara signifikan oleh M2, menurut penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, kebijakan moneter yang secara cermat memantau dan mengelola jumlah uang beredar dapat menjadi sangat penting dalam memperkuat nilai Rupiah. Temuan ini menyiratkan bahwa kebijakan dan prosedur yang berdampak pada jumlah uang beredar dapat menjadi instrumen yang membantu.

Oleh karena itu, rencana kebijakan ekonomi yang berhasil dan berjangka panjang harus mempertimbangkan interaksi antara kebijakan moneter, jumlah uang beredar, dan nilai tukar Rupiah. Studi ini selanjutnya menunjukkan pentingnya kegiatan terkait ekspor dalam memengaruhi nilai tukar Rupiah. Selain pengaruhnya yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor juga penting untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Indikator utama kesehatan ekonomi suatu negara adalah ekspornya, yang merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Implikasinya, untuk menjaga stabilitas nilai tukar jangka panjang, meningkatkan daya saing produk ekspor, dan bereaksi cepat terhadap perubahan pasar global, pemerintah dan pelaku ekonomi harus memikirkan strategi. Meski impor tidak berdampak signifikan terhadap nilai tukar Rupiah, pengendalian impor tetap sangat penting, menurut Adhista (2022). Regulasi tersebut dapat mendukung sektor industri dalam negeri, menjaga keseimbangan ekonomi, dan membantu menghindari defisit perdagangan yang berlebihan. Langkah pengendalian impor harus diterapkan secara cermat dari sudut pandang kebijakan agar dapat memaksimalkan dampak positifnya terhadap stabilitas ekonomi nasional.

Kesimpulan bahwa nilai tukar Rupiah dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah uang beredar (M2) menjadi dasar bagi kebijakan moneter yang lebih terarah. Kunci untuk menjaga stabilitas nilai tukar adalah mengendalikan jumlah uang beredar. Oleh karena itu, pertimbangan yang cermat terhadap dampak kebijakan moneter terhadap nilai tukar Rupiah diperlukan. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat terutama berfokus pada pencapaian keseimbangan antara perluasan jumlah uang beredar dan stabilitas nilai tukar.

KESIMPULAN

Masalah ekonomi makro yang terus berlanjut, pertumbuhan ekonomi mengharuskan masyarakat untuk terus memperluas kemampuannya dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan tersedianya pasokan dan terpenuhinya faktor-faktor produksi, tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional dan standar hidup. Perkembangan teknologi, peralatan, dan mesin produksi akan mengikuti terpenuhinya faktor-faktor produksi, sehingga menghasilkan kepuasan produksi yang lebih cepat dan lebih efisien. Kenaikan jumlah rata-rata output yang diproduksi oleh masyarakat, yang dinyatakan sebagai tingkat pertumbuhan riil per kapita untuk setiap individu, disebut sebagai pertumbuhan ekonomi.

Kemampuan suatu negara untuk meningkatkan kapasitas produksi atau output per kapita yang berkelanjutan disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Seiring berjalannya waktu, peningkatan ini dapat diamati dalam pertumbuhan produk nasional bruto (PNB). Agar pertumbuhan ekonomi dapat dianggap sebagai "proses" dan bukan keadaan ekonomi pada saat tertentu, tingkat pendapatan suatu negara harus lebih besar daripada jumlah penduduknya dan kecukupan ekonomi harus bertahan dalam jangka panjang.

Pemerintah dan pembuat kebijakan dapat bereaksi terhadap perubahan ekonomi dan mengelola stabilitas nilai tukar secara lebih efektif jika mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana fluktuasi ekspor berdampak pada nilai tukar rupiah. Hasilnya, studi ini secara signifikan memajukan pengetahuan kita tentang hubungan rumit yang ada antara industri ekspor dan nilai tukar rupiah, yang bisa berfungsi sebagai dasar dalam kebijakan ekonomi yang unggul. Untuk menjaga stabilitas nilai tukar jangka panjang, meningkatkan daya saing produk ekspor, dan bereaksi cepat terhadap perubahan pasar global, pemerintah dan pelaku ekonomi harus memikirkan strategi. Meski impor tidak berdampak signifikan terhadap nilai tukar Rupiah, pengendalian impor tetap sangat penting

DAFTAR RUJUKAN

- Dina Devitasari, Eka Khotimah, & Lilis Renviana. Analisis Dampak Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022. *Profjes : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2023
- Hapta Risnitia. Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. 2020
- Shalomita Agustina, Dkk. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jumek : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif* Vol.1, No.1 Januari 2023
- Siti Hodijah & Grace Patricia Angelina. Sebuah kajian mengenai bagaimana impor dan ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)* Vol. 10 No. 01, April 2021